

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Puisi ialah suatu karya sastra yang mempunyai pernyataan sastra paling dalam. Kata-kata yang dirangkai sarat akan simbol-simbol yang memiliki arti mendalam. Membaca puisi ialah sebuah kepuasan seni sastra, sebab pembaca masuk dalam perasaan yang dituangkan oleh penyair lewat bait-bait puisinya. Pertumbuhan puisi melalui berbagai media dan metode bisa membawa seseorang ke arah yang lebih baik.

Berkaitan dengan hal tersebut, Islam memposisikan karya sastra sebagai sebuah proses spiritual, intelektual, akhlak, dan nilai-nilai yang jadi prinsip dalam hidup. Hal penting lainnya ialah, bertujuan untuk mengembangkan tujuan tiap individu dalam mengasah keterampilan dan pengetahuannya.

Persoalan yang kian terasa di tengah masyarakat saat ini ialah keringnya aspek rohani. Pesatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan didominasi oleh positivisme, empirisme, serta rasionalisme menghanyutkan manusia pada dunia modern dan memiliki mental sekularis. Manusia makin terjauh dari aspek spiritual, yang mana hal itu ialah keperluan rohaninya. Terkait persoalan ini, maka beragam metode harus diupayakan untuk alternatif atau tawaran solusinya. Hal demikian ini, berhadapan langsung dengan universalisme Islam yang memiliki ajaran yang mampu mengimbangi perkembangan zaman. Oleh karenanya, peneliti melihat penting adanya alternatif penyampaian nilai-nilai aqidah dan akhlak bagi umat. Salah satu alternatif yang dapat dimplementasikan ialah lewat puisi. Menurut para filsuf muslim, terutama Al-Jurjani dan Ibnu Sina memandang puisi sebagai pemberian memesis (*mutabaqah*), yakni merupakan ungkapan perasaan maupun pikiran penyair yang mencoba mengekspresikan perasaan yang ada dalam pikiran pun imajinasinya. Kegiatan mencipta karya seni merupakan suatu aktivitas intelektual yang berkaitan dengan makrifat dan hikmah (Abdul, 2004: 36).

Puisi adalah termasuk karya sastra yang mempunyai ciri puitis. Pada intinya puisi merupakan bentuk representasi dunia melalui simbol (keansahan). Kata-kata yang disajikan sarat akan makna mendalam serta penuh dengan simbol-simbol (Soedjarwo, 1993: 3). Hakikat puisi merupakan wujud pengungkapan pengalaman batin penyair,

yang dapat mengekspresikan suasana/kondisi yang sedang terjadi dan dialaminya. Sehingga bisa memberi kesan dan pesan mendalam bagi pembaca. Kendatipun begitu, juga terdapat puisi yang disajikan tidak mengandung pesan moral pada pembaca.

Akhir-akhir ini, salah seorang penyair yang sangat terkenal dan cukup vokal dalam menyelipkan pesan moral serta nilai-nilai ketuhanan dalam puisi ialah Emha Ainun Nadjib (Cak Nun). Di samping sebagai ulama, ia juga merupakan musisi, budayawan, serta merupakan penyair yang tak sekedar merangkai kata, melainkan banyak dalam karya-karyanya berupa puisi mengandung arti petuah kehidupan, pesan moral, dan nilai-nilai Islam, sebagai bentuk penghambaan pada Tuhan.

Salah satu karya yang cukup fenomenal ialah terrangkum dalam kumpulan puisi Lautan Jilbab. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisa kumpulan puisi Lautan Jilbab dalam perspektif nilai aqidah akhlak Al-Ghazali. Berikut syair yang terdapat dalam kumpulan puisi Lautan Jilbab yang berjudul “Tersungkur” yang memiliki semangat keislaman:

Hanya 1, 2, kali  
Burung-burung Ababil menebar dari sunyi  
Hanya saat hati Allah di lukai  
Atau ketika cintaNya menetes kejiwa yang

## Sendiri

Angkasa senyap  
Belantara pepehonan roboh kebumi  
Dan gunung pun laut pun sungai  
Mengulang-ulang sujut 1000 kali

Dan mereka bernyanyi:  
Kekasih, Ya kekasih!  
Jika awal & akhir kita satu  
Kenapa mesti begini lama berburu?  
(Nadjib, 1989: 1).

Mencermati syair tersebut, bisa diinterpretasikan bahwa semangat keislaman luarbiasa penyair pada Tuhan, bisa dilihat dari kerinduannya pada Allah SWT., melalui bahasa yang menggebu-gebu.

Selain itu puisi yang memiliki nilai akhlak ada dalam puisi yang berjudul “*Penyangga ‘Arsy*” sebagai berikut:

O, beribu jilbab!  
O, lautan!  
Bergerak ke cakrawala  
Lautan penyangga ‘Arsy  
Beribu jilbab perawat peradaban

Barisan umat terjaga dari tidur  
Pergi berduyun memasuki diri sendiri  
(Nadjib, 1989: 1)

Syair tersebut menegaskan pada perilaku perempuan yang berhijab, bahwa ia merupakan aset berharga yang ada dalam peradapan umat manusia, serta dapat merusak ataupun merubah peradapan manusia. Tentun mesti dibangun tata nilai yang harus dilaksana manusia yang tidak sekadar diwajibkan pada kaum wanita saja. Tatanan nilai tersebut adalah etika/akhlak.

Dari keistimewaan makna dalam puisi itulah, peneliti tertarik untuk mendalami puisi-puisinya, yang berkenaan dengan nilai aqidah serta akhlak. Nilai aqidah berkaitan dengan amal shaleh serta iman, yakni menjelaskan konsep amal shaleh serta iman ini saling terkait berkelindan satusama lainnya (Sabiq S. , 2006: 3). Sementara akhlak, menjelaskan bagaimana tingkah laku manusia dalam melaksanakan kehidupannya di dunia yang sejalan dengan ajaran Islam. Akhlak merupakan keadaan mutlak dalam seseorang, yang melahirkan sebuah tindakan baik, tanpa adanya pertimbangan (Ihsan, 2005: 130-131).

Tulisan ini akan mengulas kumpulan puisi Lautan Jilbab karya Emha Ainun Najib dalam perspektif nilai aqidah akhlak Al-Ghazali. *Value* (nilai) secara umum diartikan sebagai sifat yang penting dalam hidup manusia. *Value* ini dipandang sebagai gagasan mengenai sesuatu yang benar, baik, bermanfaat, serta bijaksana. Nilai memiliki sifat yang lebih abstrak dibanding norma serta fakta. Bila fakta memiliki arti tentang apa yang ada, tak tergantung kepada bahagia/tidaknya individu, didalamnya tak terkandung norma, yang oleh karena itu ia tak bisa menimpakan pada perbuatan, dengan demikian norma ialah sebuah peraturan yang umumnya disebut dengan istilah semacam sewajarnya, semestinya, atau seyogyanya.

Menurut al-Ghazali akhlak (khuluk) merupakan sifat/hasrat yang tertanam dalam jiwa manusia, yang darinya lahir tindakan-tindakan baik tanpa melalui pertimbangan pikiran. Faktor yang menjadi unsur terciptanya akhlak baik adalah kekuatan ilmu, nafsu syahwat, amarah, serta keadilan (Al-Ghazali M. , Khuluqu al-Muslim, 1978: 52). Teori integrasi aqidah dan akhlak al-Ghazali setidaknya terdapat dalam dimensi diri, sosial, dan masyarakat, pemerintah, serta lingkungan sesamanya. Sementara dimensi metafisiknya ialah aqidah dan penegasan dasar. Akhlak dalam perspektif al-Ghazali ialah manifestasi iman yang memiliki tujuan untuk mengenal sang Pencipta. Sehingga iman dapat diukur melalui kualitas akhlak seseorang. Sementara aqidah, merupakan ajaran dan prinsip umat muslim yang harus terapkan menjadi akhlak yang baik (Al-Ghazali M. , Khuluqu al-Muslim, 1978: 52).

Berangkat dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mendalaminya yang terkait dengan “*Nilai Aqidah dan Akhlak Dalam Kumpulan Puisi Lautan Jilbab Karya Emha Ainun Nadjib (Tinjauan Konsep Aqidah Akhlak Imam Al-Ghazali)*”.

## B. Rumusan Masalah

Penelitian ini didasarkan pada adanya persoalan di tengah masyarakat saat ini terkait keringnya aspek rohani. Derasnya arus teknologi dan ilmu pengetahuan didominasi oleh positivisme, empirisme, serta rasionalisme telah menghanyutkan manusia pada dunia modern dan memiliki mental sekularis. Manusia makin terjauh dari aspek spiritual, yang mana hal itu ialah keperluan rohaninya. Terkait persoalan ini, maka beragam metode harus diupayakan untuk alternatif atau tawaran solusinya. Hal demikian ini, berhadapan langsung dengan universalisme Islam yang memiliki ajaran yang mampu mengimbangi perkembangan zaman. Oleh karenanya, peneliti melihat penting adanya alternatif penyampaian nilai-nilai aqidah dan akhlak bagi umat. Salah satu alternatif yang dapat diimplementasikan ialah lewat puisi. Dengan demikian, yang menjadi pokok pembahasan pada penelitian ini akan dirumuskan dalam pertanyaan berikut:

- 1) Nilai aqidah akhlak apa saja yang terkandung dalam kumpulan puisi Lautan Jilbab karya Emha Ainun Nadjib?
- 2) Bagaimana tinjauan konsep nilai aqidah akhlak Imam Al-Ghazali terhadap kumpulan puisi Lautan Jilbab karya Emha Ainun Nadjib?

## C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui nilai aqidah akhlak yang terkandung dalam kumpulan puisi Lautan Jilbab karya Emha Ainun Nadjib.
- 2) Untuk mengetahui tinjauan konsep nilai aqidah akhlak Imam Al-Ghazali dalam kumpulan puisi Lautan Jilbab karya Emha Ainun Nadjib.

## D. Manfaat Penelitian

Kontribusi penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Secara Praktis

- a. Secara praktis penelitian ini selain menambah wawasan penulis juga sebagai syarat untuk mendapat gelar sarjana pada program studi Aqidah dan Filsafat Islam.
  - b. Sebagai bahan referensi yang dapat memperkaya wawasan terkait dengan Nilai-Nilai Aqidah dan Akhlak dalam kumpulan puisi Lautan Jilbab karya Emha Ainun Nadjib dalam perspektif nilai aqidah dan akhlak Al-Ghazali.
  - c. Untuk saling melengkapi data hasil penelitian terdahulu maupun penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.
2. Secara Teoritis
- a. Untuk menambah wawasan khasanah keilmuan tentang keIslaman khususnya di fakultas Ushuluddin jurusan Aqidah dan Filsafat Islam.
  - b. Penelitian ini diharapkan mampu membarikan sumbangsih ilmu pengetahuan.

#### E. Penelitian Terdahulu

Dalam tinjauan pustaka penelitian terdahulu mempunyai kontribusi bagi peneliti dalam merumuskan langkah-langkah sistematis dari teori yang dipakai, dengan demikian peneliti bisa dengan tepat memakai analisa teori pada obyek yang hendak dikaji.

Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang sudah dikumpulkan sebagai bahan perbandingan untuk menjelaskan posisi dan orisinalitas dalam penelitian ini:

Sholihah (2020) mengkaji “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Lirik Lagu pada Album “Bismillah” Karya Sabyan Gambus serta Relevansinya dengan Pembelajaran Akidah Ahlak di Madrasah Ibtidaiyah”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, terdapat nilai-nilai pendidikan ahlak. Nilai pendidikan ahlak pada Allah mencakup berdzikir, berdoa, bersyukur, tobat, bertawakal, dan qana’ah, pada Nabi Muhammad SAW. yakni bershawat, pada diri sendiri ialah ikhlas serta pemaaf, pada keluarga yakni berbakti pada orang tua. Sementara, nilai pendidikan ahlak pada orang lain ialah menghargainya. Kedua, Relevansi antar nilai pendidikan ahlak yang ada di album “Bismillah” karya Sabyan Gambus dengan materi pelajaran akidah akhlak di Madrasah ibtidaiah yakni nilai pendidikan akhlak pada Allah. yang mencakup berdzikir, berdoa, bersyukur, tobat, bertawakal, dan qana’ah, pada diri sendiri ialah ikhlas, pada keluarga yakni berbakti pada orangtua, pada orang lain ialah

mengharganya (Sholihah, 2020: 8-32). Studi ini memakai pendekatan kualitatif dengan teknik analisis isi (*content analysis*).

Romdhoni (2019) menulis “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Buku Geladangan di Kampung Sendiri karya Emha Ainun Ndjib”. Penelitian ini menguraikan bahwa, nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam buku Geladangan di Kampung Sendiri adalah nilai religius, cinta tanah air, toleransi, demokratis, kreatif, mandiri, kerja keras dan tanggung jawab. Relevansi nilai-nilai dalam buku tersebut, terhadap kehidupan di Indonesia saat ini adalah, yakni memberikan nilai edukasi serta refleksi dalam kehidupan (Romdhoni, 2019: 15-38). Persamaan tulisan ini dengan studi yang dilaksanakan ialah jenis penelitian dan metodologi yang dipakai, yakni sama-sama termasuk jenis penelitian studi pustaka dan menggunakan metodologi kualitatif. Sementara perbedaan ada pada obyek materialnya, studi ini mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku Geladangan di Kampung Sendiri, sementara peneliti mengkaji nilai-nilai aqidah akhlak dalam syair puisi Cak Nun.

Sabila (2019) mengulas “Integrasi Aqidah dan Akhlak (Telaah atas Pemikiran Al-Ghazali)”. Penelitian ini menjelaskan bahwa produk pendidikan semestinya dapat menjadi harapan kehidupan bangsa. Gagalnya institusi pendidikan dalam menciptakan manusia bermoral dan berakhlak mulia menjadi pertanyaan utama. Oleh karenanya, perlu sebuah standar yang ideal perihal persoalan akhlak. Dan hal tersebut terdapat dalam pemikiran al-Ghazali yang mengintegrasikan aqidah dan akhlak (Sabila, 2019: 74-83). Persamaan studi ini dengan studi yang dilakukan ialah jenis dan metodologi yang dipakai, yaitu sama-sama termasuk jenis penelitian studi pustaka dan menggunakan metodologi kualitatif. Sementara perbedaan ada pada obyek materialnya, studi ini mengkaji Integrasi Aqidah dan Akhlak (Telaah atas Pemikiran Al-Ghazali), sementara peneliti mengkaji nilai-nilai aqidah akhlak dalam syair puisi Cak Nun.

Ruyanto (2018), mengulas “Analisis Kumpulan Puisi Lautan Jilbab Karya Emha Ainun Nadjib dalam Pandangan Psikologi Islam”. Hasil penelitian menerangkan, berisi pesan moral secara implisit yakni pendidikan Islam (puisi-didaktik). Hasil analisis mencakup tiga tipologi yaitu: pertama, tipologi *Amarah* yang mengarahkan pada sisi kepribadian wanita dengan berbagai macam tingkah laku atau cara berpakaian yang tak sejalan dengan syari’at. Kedua, tipologi *Lawamah* yang mengarahkan pada tingkah laku perempuan dalam kehidupan sehari-harinya. Ketiga, tipologi *Mut’mainah* yang



mengarahkan pada kemuliaan sanghamba yang senantiasa memelihara akal, nafsu, serta hatinya agar menyembah Allah. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotik, dan teori psikologi Islami sebagai pisau analisis (Ruyanto, 2018: 22-43).

Purnomo (2018) menulis “Nilai Ahlak dalam Kumpulan Sajak Nun Karya Abdul Wahid. B. S. dan Kelayakanya Sebagai Bahan Ajar Pelajaran Aqidah Ahlak di Madrasah Aliyah”. Temuan dalam penelitian ini ialah pertama, puisi-puisi dalam kumpulan sajak Nun karya Abdul Wahid B. S. berisi nilai-nilai ahlak yang meliputi, toleransi, persaudaraan, wawasan kelimuan, dan larangan seks bebas. Puisi dalam buku puisi Nun sesuai untuk materi pelajaran Aqidah Ahlak kelas 11. Hal ini membuktikan, buku puisi Nun bisa dipakai sebagai bukutambahan untuk memperluas pelajaran serta sebagai inovasi untuk meraih sasaran pembelajaran (Purnomo, 2018: 17-38). Studi ini memakai pendekatan kualitatif dan teori Hermeneutika Interpretas Paul Ricoeu sebagai pisau analisis.

Wachid (2017) membahas “Gandrung Cinta (Tafsir pada Puisi A. Mustofa Bisri)”. Penelitian ini membahas dimensi kerohanian syair-syair cinta karya Gus Mus dalam perspektif tasawuf cinta atau ihsan, yang lebih menampilkan kerohanian keislamannya tampak sosoknya. Sudut pandang cinta yang demikian merupakan tasawuf yang ekspresinya mewujud dalam keindahan, puisi, musik, dan cinta, yang menggambarkan hubungan erat antara dimensi keindahan dan rahmat Allah SWT (Wachid, 2017: 45-72). Persamaan studi ini dengan studi yang dilaksanakan ialah jenis dan metodologi yang dipakai, yaitu sama-sama termasuk jenis penelitian studi pustaka dan menggunakan metodologi kualitatif. Sementara perbedaan pada obyek materialnya, studi ini mengkaji Gandrung Cinta (Tafsir terhadap Puisi A. Mustofa Bisri), sementara peneliti mengkaji nilai-nilai aqidah akhlak dalam syair puisi Cak Nun.

Almuna (2016) menganalisis “Nilai-nilai Aqidah & Ahlak dalam Lirik Lagu Roma Irama”. Studi ini menguraikan bahwa dalam lirik lagu Rhoma Irama mengandung aqidah dan akhlak. Tema aqidah membahas persoalan keimanan (vertikal), sementara tema akhlak membahas tentang relasi manusia dengan sesamanya (horizontal). Selain itu, temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dalam lagu-lagu Roma Irama memiliki nilai-nilai aqidah serta ahlak. Nilai aqidah berkaitan dengan keyakinan yang berpijak pada rukun iman, yang terdapat dalam lagu Lailaha illallah,



al-Qur'an dan Koran, Hari Kiamat, Taqwa, dan Kematian. Sedangkan lagu-lagu yang menggambarkan nilai-nilai akhlak yang baik ada dalam Dibalik Kerudung, Ampunilah Dosa, Citra Cinta, dan lagu Dasi dan Gincu. Kemudian nilai akhlak yang buruk terdapat dalam lagu Mirasantika dan Judi (Almuna, 2016: 23-45). Persamaan studi ini dengan studi yang dilaksanakan ialah pada pisau analisis yang dipakai, yaitu sama-sama memakai teori nilai aqidah akhlak al-Ghazali. Sementara perbedaan ialah pada obyek materialnya, studi ini mengkaji nilai-nilai aqidah akhlak dalam lagu Rhoma Irama, sementara peneliti membahas nilai aqidah ahlak dalam syair puisi Cak Nun.

Sejauh yang ditemukan ulasan penelitian di atas, terlepas ada kesamaan dan perbedaan dalam mencari makna dalam lirik lagu maupun syair puisi, tetapi ada celah penelitian yang berbeda dengan penelitian terdahulu, yakni fokus pembahasan nilai aqidah akhlak dalam kumpulan puisi Lautan Jilbab karya Emha Ainun Nadjib dalam perspektif nilai aqidah akhlak Imam al-Ghazali.

#### F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam suatu penelitian ialah alat yang dipakai untuk menganalisis masalah atau objek penelitian. Dalam kerangka penelitian ini penulis menggunakan teori nilai aqidah dan akhlak dalam perspektif al-Ghazali untuk menganalisis dan menggali nilai-nilai aqidah dan akhlak yang tertuang dalam kumpulan puisi Lautan Jilbab karya Emha Ainun Nadjib.

Secara istilah Kumpulan puisi Lautan Jilbab, merupakan suatu karya sastra yang bersifat imajinatif, bahasa sastra yang bersifat konotatif sebab banyak menggunakan makna lambang (majas) serta kias (Waluyo, 2012). Sementara kumpulan puisi merupakan beberapa judul puisi yang terkumpul dalam sebuah buku. Syair Lautan Jilbab adalah kumpulan puisi karya Cak Nun yang terbit tahun 1989. Karya tersebut termasuk karya yang secara dadakan harus ditulis saat akan pentas di acara seni Ramadan jamaah Shalahudin UGM 1986 (Waluyo, 2012). Dengan demikian, maksud kumpulan puisi Lautan Jilbab yaitu, beberapa judul puisi yang terdapat dalam sajak-sajak Lautan Jilbab. Yang mana sedikit banyaknya menceritakan semangat umat Islam dalam merespon tatanan nilai dan kesenian untuk menghadapi situasi sosial waktu itu.

*Value* (nilai) secara umum diartikan sebagai sifat yang penting dalam hidup manusia. *Value* ini dipandang sebagai gagasan mengenai sesuatu yang benar, baik,

bermanfaat, serta bijaksana. Nilai memiliki sifat yang lebih abstrak dibanding norma serta fakta. Bila fakta memiliki arti tentang apa yang ada, tak tergantung kepada bahagia/tidaknya individu, didalamnya tak terkandung norma, yang oleh karena itu ia tak bisa menimpakan pada perbuatan, dengan demikian norma ialah sebuah peraturan yang umumnya disebut dengan istilah semacam sewajarnya, semestinya, atau seyogyanya.

Nilai-nilai bersumber pada kata “nilai”, yakni sebuah arti yang tertuang dalam tiap tingkah laku. Nilai dapat berarti sifat-sifat penting yang bermanfaat dalam kehidupan manusia. Dalam Kamus Filsafat, nilai adalah manfaat, berlaku, berdaya, kuat, atau sesuatu hal yang diinginkan, disukai, dan dapat menjadi objek kepentingan (Bagus, 2005: 713). Dalam agama nilai merupakan konsep tentang penghargaan atau apresiasi yang diberikan masyarakat pada persoalan kehidupan beragama, yang bersifat suci dan dijadikan prinsip dalam berperilaku. Nilai yang dimaksud pada studi ini ialah suatu hal yang memiliki makna baik sesuai syari’at Islam.

Aqidah merupakan keyakinan manusia terhadap Allah dengan mengungkapkan secara lisan, membenarkannya dalam hati, dan mengaplikasikannya melalui perbuatan (al-Banna, 1992: 9). Aqidah atau keimanan berlandaskan pada rukun iman, aqidah yang dimaksud adalah kepercayaan seseorang supaya tak keluar dari aturan serta jalan Allah (Sabiq S. , 1994: 15-16).

Akhlak merupakan tabiat, budi pekerti, atau perilaku baik yang ada dalam diri seseorang (Ritonga, 2005: 7). Akhlak yang dimaksud pada studi ini ialah cara seseorang mengaktualisasikan cinta pada sesamanya sesuai dengan syari’at Islam dan keridhoan Allah.

Menurut al-Ghazali akhlak (khuluk) merupakan sifat/hasrat yang tertanam dalam jiwa manusia, yang darinya lahir tindakan-tindakan baik tanpa melalui pertimbangan pikiran. Faktor yang menjadi unsur terciptanya akhlak baik adalah kekuatan ilmu, nafsu syahwat, amarah, serta keadilan (Al-Ghazali M. , Khuluqu al-Muslim, 1978: 52). Teori integrasi aqidah dan akhlak al-Ghazali setidaknya terdapat dalam dimensi diri, sosial, dan masyarakat, pemerintah, serta lingkungan sesamanya. Sementara dimensi metafisiknya ialah aqidah dan penegasan dasar. Akhlak dalam perspektif al-Ghazali ialah manifestasi iman yang memiliki tujuan untuk mengenal yang Pencipta. Sehingga iman dapat diukur melalui kualitas akhlak seseorang. Sementara aqidah, merupakan

ajaran dan prinsip umat muslim yang harus teraplikasikan menjadi akhlak yang baik (Al-Ghazali M. , Khuluqu al-Muslim, 1978: 52).

Dengan demikian, dalam batas-batas tertentu konsep aqidah dan akhlak al-Ghazali ini, akan digunakan untuk menganalisis nilai aqidah akhlak dalam kumpulan puisi Lautan Jilbab karya Emha Ainun Nadjib, agar bisa dilihat secara utuh, mendalam, dan komprehensif.

